

Ma'af, Narasi terletak agak di bawah.

## **II. Implementasi Siklus II**

Siklus II terdiri dari 2 (dua) pertemuan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Maret 2010 dengan materi pokok: Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia untuk pertemuan pertama. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Maret 2010 dengan materi pokok:

Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Siswa yang hadir pada masing-masing sejumlah 21 anak.

## **1. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1 Siklus II**

### **a) Perencanaan Tindakan**

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran, termasuk bahan diskusi dan Lembar Kerja Siswa.
- 2) Menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa belajar, lembar observasi kegiatan guru mengajar, dan alat evaluasi hasil belajar siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.

### **b) Kegiatan Pembukaan**

- 1) Mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada materi yang telah dibahas sebelumnya.
- 2) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan pokok masalah diskusi secara klasikal.
- 3) Membentuk kelompok diskusi yang terdiri seorang ketua, seorang sekretaris, dan 3 orang anggota.
- 4) Mengulas tentang tugas ketua, sekretaris, anggota diskusi.

### **c) Kegiatan Inti Pembelajaran**

- 1) Guru mengemukakan garis besar materi diskusi: Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.
- 2) Guru membagikan bahan diskusi kepada masing-masing kelompok.

- 3) Memotivasi seluruh peserta diskusi agar terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses diskusi.
- 4) Masing-masing kelompok siswa melakukan diskusi.
- 5) Memperjelas uraian pendapat siswa jika kurang jelas sehingga sukar dimengerti oleh anggota diskusi.
- 6) Memberikan kesempatan kepada semua peserta diskusi, agar aktif berpartisipasi.
- 7) Meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi.
- 8) Meminta kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang dibacakan oleh kelompok tertentu.

**d) Kegiatan Akhir**

- 1) Melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan bentuk soal tertulis.
- 2) Memberi tugas untuk memperdalam hasil diskusi.

**2. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2 Siklus II**

**a) Kegiatan Pembukaan**

- 1) Mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pembelajaran yang telah dibahas pada pertemuan 1 untuk menggali pengetahuan awal siswa.
- 2) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan pokok masalah diskusi agar proses pembelajaran dan diskusi berlangsung efektif dan efisien.
- 3) Membentuk kelompok diskusi secara heterogen, yang terdiri atas seorang ketua, seorang sekretaris, dan 3 orang anggota.

#### **b) Kegiatan Inti Pembelajaran**

- 1) Guru mengemukakan garis besar materi diskusi: Tokoh-tokoh Persiapan Kemerdekaan.
- 2) Guru membagikan bahan diskusi kepada masing-masing kelompok.
- 3) Memotivasi seluruh peserta diskusi agar aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- 4) Masing-masing kelompok siswa melakukan diskusi dipimpin oleh ketua masing-masing kelompok.
- 5) Memperjelas uraian pendapat siswa jika kurang jelas sehingga sukar dimengerti oleh anggota diskusi.
- 6) Memberikan kesempatan kepada semua peserta diskusi, agar aktif berpartisipasi.
- 7) Meminta ketua atau wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas.
- 8) Meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.

#### **c) Kegiatan Akhir**

- 1) Melakukan evaluasi hasil belajar.
- 2) Memberi tugas untuk memperdalam hasil diskusi.

### **3. Hasil Observasi Siklus II**

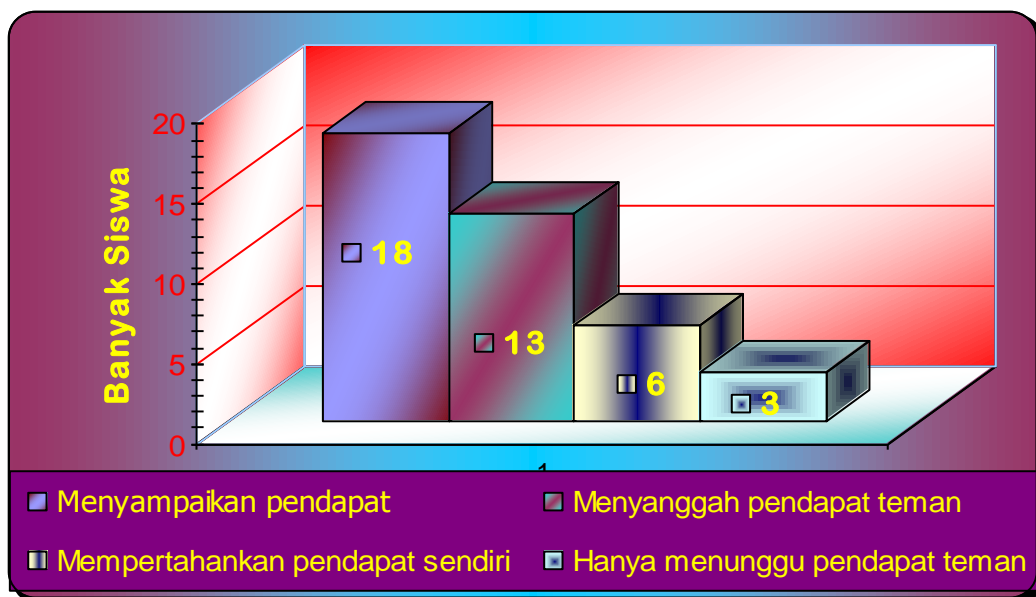
Kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Data tentang aktivitas belajar siswa dilakukan oleh guru, data tentang aktivitas guru

dilakukan oleh teman sejawat, dan data tentang hasil belajar siswa dilakukan oleh guru melalui pemberian tes di setiap akhir pertemuan.

Data tentang yang berhasil direkam dan dianalisis meliputi:

**a) Keterampilan Siswa Berdiskusi.**

Data hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Data yang telah direkam selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Grafik 3. Keterampilan Siswa Berdiskusi Siklus II.

**Keterangan:**

- 1) Menyampaikan pendapat sebanyak 18 anak (85,7 %).
- 2) Menyanggah pendapat teman sebanyak 13 anak (61,9 %).
- 3) Mempertahankan pendapat sendiri sebanyak 6 anak (28,6 %).
- 4) Hanya menunggu pendapat teman sebanyak 3 anak (14,3 %).

**b) Hasil Belajar Siswa:**

Hasil belajar siswa pada siklus II yang terdiri atas dua pertemuan juga menunjukkan terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Data tentang hasil belajar tersebut selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II.

No.	Nama Siswa	L/ P	Nilai			Keterangan
			P 1	P 2	Rata-rata	
1.	Andi Andoyo	L	74	67	70,5	Tuntas
2.	Ahmad Ali S.	L	63	75	69	Tuntas
3.	Antoni	L	53	67	60	Belum Tuntas
4.	Anita	P	78	75	76,5	Tuntas
5.	Ahmad W.	L	63	75	69	Tuntas
6.	Ayu Setiowati	P	68	83	75,5	Tuntas
7.	Edi Sujana	L	58	67	62,5	Belum Tuntas
8.	Hadi Prasetyo	L	66	67	66,5	Tuntas
9.	Hary Setioko	L	66	75	70,5	Tuntas
10.	Joko Sunarto	L	74	83	78,5	Tuntas
11.	Muhajir Haqiqi	L	74	83	78,5	Tuntas
12.	Nur Kholifah	P	63	67	65	Tuntas
13.	Febri Dwi. N.	P	84	83	83,5	Tuntas
14.	Ria Astuti	P	84	75	79,5	Tuntas
15.	Siti Amilia	P	78	67	72,5	Tuntas
16.	Tri Ratna Dewi	P	58	67	62,5	Belum Tuntas
17.	Muslimah	P	78	75	76,5	Tuntas
18.	Dedi Kuswoyo	L	63	67	65	Tuntas
19.	M. Mansyur	L	63	58	60,5	Belum Tuntas
20.	Puput Endah.S	P	63	67	65	Tuntas
21.	Feri Tamara	L	78	75	76,5	Tuntas
	<b>Nilai tertinggi</b>		<b>83,5</b>			
	<b>Nilai terendah</b>		<b>60</b>			
	<b>Rata-rata</b>		<b>70,7</b>			
	<b>Siswa Telah Tuntas</b>		<b>17 (80,9 %)</b>			
	<b>Siswa Belum Tuntas</b>		<b>4 (19,1 %)</b>			

Hasil belajar siswa tersebut di atas dapat disajikan ke dalam bentuk diagram batang seperti pada halaman berikut ini.



Grafik 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.

**Keterangan:**

- 1) Nilai tertinggi: 83,5.
- 2) Nilai terendah: 60.
- 3) Nilai rata-rata: 70,7.
- 4) Jumlah siswa tuntas: 17 anak (80,9 %).
- 5) Jumlah siswa belum tuntas: 4 anak (19,1 %).

**c) Aktivitas Guru Mengajar**

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, peneliti berusaha memperbaikinya pada siklus II, dan terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam tabel di berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rt
		1	2	
<b>A</b>	<b>Pendahuluan</b>			
1.	Memeriksa kesiapan siswa.	3	3	3
2.	Melakukan apersepsi.	2	3	2,5
3.	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari.	3	2	2,5
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
1.	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator	3	3	3
2.	Membimbing diskusi	3	3	3
3.	Berperan sebagai fasilitator	3	2	2,5
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	2	3	2,5
5.	Memberi waktu tunggu siswa untuk menjawab pertanyaan.	3	2	2,5
6.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	2	2	2
7.	Kejelasan penyajian konsep.	3	3	3
8.	Memberikan motivasi dan penguatan.	3	3	3
<b>C</b>	<b>Penutup</b>			
1.	Membimbing siswa membuat rangkuman.	3	2	2,5
2.	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang	3	2	2,5
3.	Memberi tugas pada siswa	3	3	3
4.	Mengadakan evaluasi	3	3	3
	<b>Jumlah skor</b>	<b>45</b>		
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>40,5</b>		

**Keterangan:**

1. Skor 1 jika aktivitas tidak dilakukan.
2. Skor 2 jika dilakukan kurang sempurna.
3. Skor 3 jika dilakukan dengan sempurna.
4. Dua belas (12) point dilakukan guru dengan sempurna.
5. Tiga (3) point dilakukan guru kurang sempurna.
6. Nilai Akhir:  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor}} = \frac{40,5}{45} \times 100 = 90$



#### **4. Kendala dan Masalah pada Siklus II**

Pada implementasi siklus II siswa sempat gaduh saat membentuk kelompok diskusi yang baru. Kegaduhan tersebut disebabkan oleh adanya pergantian ketua, sekretaris, maupun anggota kelompok yang disarankan oleh guru. Selain itu siswa belum mampu memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi oleh kelompok lain. Kekurangan lain dari siklus II adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat yang sistematis saat menyampaikan pendapat maupun sanggahan pendapat teman.

#### **5. Strategi Penyelesaian**

Untuk mengatasi kegaduhan siswa ketika membentuk pengurus kelompok diskusi, guru memberikan bimbingan dan penjelasan tugas ketua dan sekretaris, serta pentingnya pemerataan tugas dalam segala hal. Hal ini mendapat respon baik dari siswa. Sedangkan untuk memotivasi siswa agar muncul keberanian memberikan tanggapan terhadap presentasi yang sedang dilakukan oleh kelompok lain, guru menggarisbawahi pernyataan yang telah dibacakan wakil kelompok selanjutnya ditawarkan kepada siswa lain agar ditanggapi.

Semua kekurangan dan kelemahan yang muncul dalam penelitian ini selain diselesaikan pada pelaksanaan siklus II yang terdiri 2 pertemuan, juga akan ditindaklanjuti pada pembelajaran setelah penelitian ini. Sedangkan kelebihan-kelebihan yang muncul selama dalam penelitian ini akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada proses pembelajaran berikutnya.

## 6. Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan baik mengenai kegiatan guru, kegiatan belajar siswa, maupun hasil belajar siswa. Namun demikian peneliti merasa bahwa pelaksanaan siklus II belum maksimal. Siswa yang aktif dalam diskusi dan termasuk kategori demokratis sebanyak 11 siswa, 7 anak termasuk kategori egosentris, dan 3 anak apatis. Data tersebut disajikan dalam grafik berikut.



Grafik 5. Keterampilan Siswa Berdiskusi menurut Kategori Siklus II

Pada siklus II atau siklus terakhir mencapai ketuntasan 17 siswa (80,9 %), dan belum tuntas 4 siswa (19,1 %). Secara umum hasil penelitian ini belum sempurna. Keterampilan dan keterlibatan siswa dalam berdiskusi belum maksimal. Namun, ketercapain tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 80 % tuntas, maka daur siklus dihentikan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Siklus I**

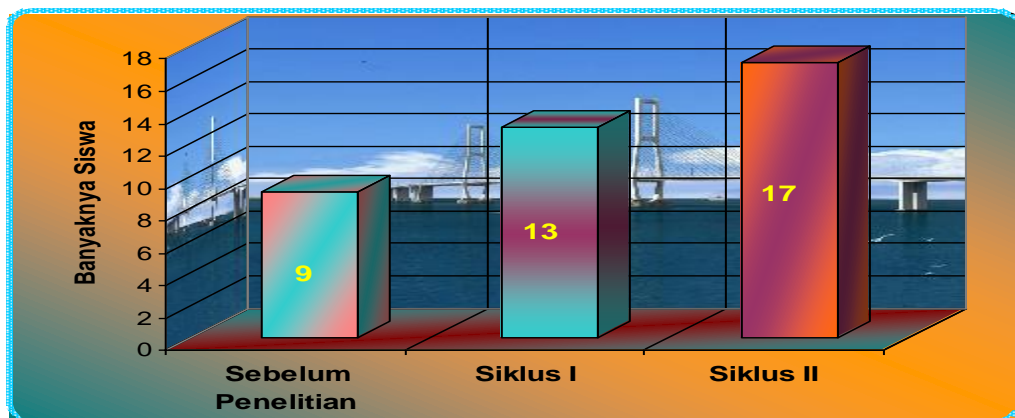
Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Brabasan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Masalah-masalah tersebut antara lain: (1) proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, monoton, dan kurang menarik minat belajar siswa, karena kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan, (2) siswa tidak banyak berpartisipasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pendapat, belajar bersosialisasi, bertukar pendapat baik dengan guru maupun dengan siswa, karena metode pembelajaran berpusat pada guru, (3) pengetahuan siswa diperoleh hanya melalui mendengar dan melihat, akibat siswa tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, dan (4) kurangnya penerapan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Atas dasar masalah tersebut peneliti memutuskan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi. Adapun hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan, baik aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, maupun hasil belajar siswa. Namun pada siklus I tingkat partisipasi siswa dalam berdiskusi belum maksimal (ditunjukkan pada grafik 1 halaman 34). Sebagian besar siswa belum berani menyampaikan pendapat maupun menyanggah pendapat temannya. Sedangkan jumlah siswa tuntas baru mencapai 14 dari 21 siswa atau 66,7 % (ditunjukkan pada grafik 2 halaman 36).

## 2. Siklus II

Semua kelemahan yang muncul pada siklus I menjadi dasar bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan siklus II menunjukkan proses diskusi mulai berjalan lebih baik. Sebagian besar siswa tidak lagi kelihatan canggung dan malu untuk berpartisipasi dalam berdiskusi. Mereka sudah berani menyampaikan pendapat maupun menyanggah pendapat teman. Mereka tidak berpikir benar atau salah. Masalah yang dihadapi siswa adalah rendahnya kemampuan menyusun kalimat yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain. Meskipun demikian, kondisi seperti ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Perkembangan keterampilan siswa berdiskusi siklus II disajikan pada grafik 3 halaman 43.

Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 17 siswa (80,9 %) atau meningkat sebesar 19 % dibanding dengan siklus I yang baru mencapai 61,9 %. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (80,9 %) dari 21 siswa. Bila dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan penelitian, terjadi peningkatan sebesar 38 %. Data ketuntasan belajar siswa tersebut disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik 6. Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Dari hasil penelitian ini ternyata pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat hubungan yang sangat erat antara penerapan metode belajar dengan karakteristik pebelajar. Salah satu karakteristik siswa usia SD/MI yaitu harus bekerja sama dalam kelompok dengan teman-teman sebaya, tidak boleh bergantung pada ibu, ayah atau anggota keluarga lain yang dikenalnya. Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dapat menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya kepada teman-temannya.